

KASUS BAYI 2 BULAN TEWAS SETELAH IMUNISASI DI PUSKESMAS KEBON BAWANG JAKARTA UTARA

Velisa,¹Mega Nur Syafitri,² Junifer Dame Panjaitan³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Hukum Universitas Mpu Tantular Jakarta
Email: velisa_ajja@gmail.com

Abstrack: *This research aims to realize the importance of immunization in children, including Protecting children from serious diseases: Immunization helps prevent serious infectious diseases, such as measles, rubella, polio, and many others which can have a negative impact on children's health, Prevent the spread of disease, Prevent complications serious, Keeping children healthy, It is important to follow the vaccination schedule recommended by local health authorities, such as pediatricians or national health agencies, to ensure children receive optimal protection through immunization*

Keyword: *cases, babies, immunizations*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyadari pentingnya imunisasi pada anak, termasuk Melindungi anak dari penyakit serius: Imunisasi membantu mencegah penyakit-penyakit infeksi serius, seperti campak, rubella, polio, dan banyak lainnya yang dapat berdampak buruk pada kesehatan anak, Mencegah penyebaran penyakit, Mencegah komplikasi serius, Menjaga anak tetap sehat, Penting untuk mengikuti jadwal vaksinasi yang direkomendasikan oleh otoritas kesehatan setempat, seperti dokter anak atau lembaga kesehatan nasional, untuk memastikan anak mendapatkan perlindungan yang optimal melalui imunisasi.

Kata kunci: kasus, bayi, imunisasi

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu tindakan medis yang sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan bayi. Di Indonesia, imunisasi bayi memiliki peran yang vital dalam pencegahan penyakit-penyakit menular yang dapat mengancam jiwa. Imunisasi adalah suatu metode pemberian vaksin untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit-penyakit tertentu. Dalam hukum di Indonesia, imunisasi bayi memiliki dasar hukum yang mengatur pelaksanaannya.

Pentingnya imunisasi bayi tidak dapat diabaikan. Dengan imunisasi, bayi diberikan perlindungan dari penyakit – penyakit seperti: campak, polio, *tuberculosis* dan banyak penyakit lainnya. Hal ini bukan hanya berdampak pada kesehatan individu bayi, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi penyebaran penyakit-penyakit menular.

Dalam hukum di Indonesia, imunisasi bayi diatur dalam undang – undang kesehatan. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan anak – anak. Penolakan atau kelalaian dalam memberikan imunisasi kepada bayi dapat memiliki konsekuensi hukum, termasuk sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, penting juga untuk memahami bahwa imunisasi bayi tidak hanya sebuah kewajiban hukum, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral dan etika. Imunisasi membantu melindungi bayi dan juga orang-orang disekitarnya, dalam masyarakat yang lebih luas, imunisasi berkontribusi pada menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*), yang melindungi individu yang tidak dapat divaksinasi.

Disamping itu, penting juga untuk memahami bahwa imunisasi bayi bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan penyedia layanan kesehatan, tetapi juga orang tua atau wali dari bayi. Peran orang tua dalam memastikan bayi mereka mendapatkan imunisasi yang tepat waktu dan lengkap sangat penting dalam menjaga kesehatan bayi.

Imunisasi bayi diatur oleh berbagai peraturan hukum yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan Masyarakat. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Kesehatan, yang memberikan dasar hukum bagi pelaksana imunisasi bayi. Undang-Undang ini mengatur berbagai aspek kesehatan termasuk imunisasi, dan memberikan landasan bagi pemerintah untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan pelaksana imunisasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian bayi berusia 2 bulan setelah menerima imunisasi di Puskesmas Kebon Bawang serta untuk menganalisis kerangka hukum dan regulasi yang berlaku dalam menangani kasus semacam ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus-kasus ini dan implikasinya terhadap sistem perawatan kesehatan dan hukum di Indonesia.

Tujuan utama imunisasi pada bayi adalah melindungi mereka dari penyakit serius yang dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan mereka. Beberapa tujuan khusus imunisasi pada bayi meliputi:

1. Mencegah penyakit infeksi: Imunisasi membantu mencegah penyakit-penyakit seperti campak, polio, rubella, pertussis, dan lainnya yang dapat berdampak parah pada bayi.

Membangun kekebalan tubuh: Imunisasi membantu sistem kekebalan tubuh bayi untuk mengenali dan melawan patogen dengan lebih efektif, sehingga mereka lebih tahan terhadap infeksi.

Mencegah komplikasi serius: Imunisasi dapat mencegah komplikasi serius yang dapat terjadi jika bayi terkena penyakit menular, seperti pneumonia, ensefalitis, atau cacat permanen.

2. Melindungi yang paling rentan: Imunisasi pada bayi juga melindungi individu yang belum dapat divaksinasi, seperti bayi yang terlalu kecil untuk menerima vaksin tertentu atau memiliki kondisi medis tertentu yang menghambat vaksinasi.

Kontribusi pada kekebalan kawanan: Bayi yang divaksinasi membantu menciptakan kekebalan kawanan di masyarakat, yang berarti mereka ikut serta dalam mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular.

Imunisasi bayi biasanya dimulai sejak usia sangat dini dengan jadwal vaksinasi yang direkomendasikan oleh otoritas kesehatan setempat, seperti WHO (Organisasi Kesehatan Dunia).

3. imunisasi pada anak memiliki banyak penting, termasuk:

Melindungi anak dari penyakit serius: Imunisasi membantu mencegah penyakit-penyakit infeksi serius, seperti campak, rubella, polio, dan banyak lainnya yang dapat berdampak buruk pada kesehatan anak.

4. Mencegah penyebaran penyakit: Imunisasi juga membantu menghentikan penyebaran penyakit menular di masyarakat, melalui konsep kekebalan kawanan. Ini melindungi anak-anak yang belum dapat divaksinasi, seperti bayi yang terlalu kecil atau anak-anak dengan kondisi medis yang menghambat vaksinasi.

5. Mencegah komplikasi serius: Vaksinasi dapat mencegah komplikasi serius yang dapat timbul akibat penyakit, seperti pneumonia, ensefalitis, atau bahkan kematian.

Mengurangi beban kesehatan: Imunisasi membantu mengurangi beban penyakit menular pada sistem perawatan kesehatan dan menghemat biaya perawatan medis yang dapat timbul akibat penyakit.

6. Menjaga anak tetap sehat: Dengan mencegah penyakit-penyakit berbahaya, imunisasi membantu menjaga anak tetap sehat dan aktif, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Penting untuk mengikuti jadwal vaksinasi yang direkomendasikan oleh otoritas kesehatan setempat, seperti dokter anak atau lembaga kesehatan nasional, untuk memastikan anak mendapatkan perlindungan yang optimal melalui imunisasi.

PEMBAHASAN

Kasus bayi meninggal setelah imunisasi sangat jarang terjadi. menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, risiko kematian akibat imunisasi sangat rendah jauh lebih rendah dari pada risiko kematian akibat penyakit yang dicegah oleh vaksin¹. Marcello axel bayi mungil berusia 2 (dua) bulan anak dari pasangan Hendra Wakim dan Steffi Anastasya meninggal dunia setelah diberikan imunisasi *Difteri Pertusis Tetanus* atau *DPT* disebuah Puskesmas Tanjung Priok Jakarta Utara. Kejadian itu terjadi pada tanggal 27 september 2012, ditemui wartawan di kediaman rumah mertuanya Hendra dan Steffi menceritakan kejadian kronologi kepergian putranya. Menurut steffi hal itu membuat Marcello sering menangis dan tidak bisa tidur, sebelum di imunisasi katanya tidak ada gejala apapun pada anaknya, saat itu Marcello dalam kondisi sehat namun semenjak imunisasi itu kondisi anak nya tidak seperti biasanya sering menangis, demam tinggi, dan bengkak terhadap paha bagian kanan bekas suntikan. Baru Ketika suami pulang pada malam hari dia dibangunkan oleh suaminya yang mendapati hidung sang anak mengeluarkan darah dan anak kesayangannya sudah terbujur kaku di samping istrinya di tempat tidur. Namun pihak rumah sakit telah menyatakan bahwa anaknya sudah tiada sejak dibawa dari rumah dan akhirnya dibawa pulang ke rumah keluarga heran anaknya bisa seperti itu. Atas kematian tak wajar ini dari anak pertamanya pihak keluarga melaporkan kejadian ini kepihak kepolisian dan pihak keluarga menyepakati untuk melakukan otopsi di RSCM, dan saat ini kasusnya telah ditangani oleh Kapolsek Tanjung Priok. Saat ini keluarga menunggu hasil otopsi yang rencananya diberikan kepada mereka dalam minggu ini, setelah mendapatkan hasil otopsi ditemukan nya biru-biru pada badan bayi Marcello. Keesokan harinya jenazah Marcello Axel sudah dikebumikan di pemakaman Budhidarma Cilincing Jakarta Utara².

KESIMPULAN

Dalam kasus ini pihak keluarga menduga adanya malpraktik penyuntikan imunisasi terhadap anaknya karena setelah disuntik imunisasi, malam harinya menjadi sebuah tragedi bagi pihak keluarganya. Di Indonesia, undang-undang yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan anak antara lain adalah:

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Undang-undang ini mencakup berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan bayi dan anak. Beberapa pasal dalam undang-undang ini mungkin berkaitan dengan aspek kesehatan bayi.

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: Undang-undang ini memberikan perlindungan dan hak-hak anak, termasuk hak atas kesehatan. Ini juga mencakup aspek-aspek yang relevan dengan kesehatan bayi.
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Kesehatan: Undang-undang ini merupakan dasar hukum untuk pengaturan kesehatan di Indonesia. Beberapa pasal dalam undang-undang ini mungkin juga mencakup kesehatan bayi dan anak.

Selain undang-undang di atas, regulasi lebih rinci dan pedoman kesehatan anak, termasuk imunisasi bayi, mungkin diatur melalui peraturan-peraturan kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dan pihak berwenang setempat.

Penting untuk merujuk kepada undang-undang dan peraturan kesehatan terbaru yang berlaku di Indonesia, serta berdiskusi dengan pihak berwenang atau lembaga kesehatan setempat untuk memahami hak dan kewajiban terkait kesehatan bayi dan anak.

Dalam penyusunan jurnal ini Hasil kunjungan kami ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks wawancara dengan pihak Tenaga Kesehatan , Kami berharap bahwa jurnal ini akan memberikan wawasan yang berharga dan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya imunisasi pada bayi. Terima kasih atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan dalam tugas penyusunan jurnal ini."

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (cdc.gov)
- Depkes. (2008). Perjalanan menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dompas R. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.2(2): 71-76.
- Hartaty & Maria KM. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.1(1): 40-44.
- Irawati N A V. (2020). Imunisasi Dasar dalam masa Pandemi COVID-19. *JK Unila*. Vol.4(2): 205-210.
- Karina AN & Bambang EW. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*. Vol.1(1): 30-35.
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Malam Setelah Imunisasi, Bayi Itu Meninggal - Kompas.com
- Puskesmas Kebon Bawang Kota Administrasi Jakarta Utara